

IMPLEMENTASI GERAKAN NUMERASI SEKOLAH (GNS) MELALUI PEMANFAATAN STUDENT DIGITAL CARD (SDC) DI MINU UNGGULAN SUKOREJO BOJONEGORO

Midya Yuli Amreta^{1*}, Alfia Rohmatas Sa'adah², Sulistyowati³, Shofiatul
Mar'ah⁴, Dwi Rahayu Irfani⁵, Alfina Nur Mu'azizah Khozin⁶, Taqiyya Fitria
Azzahra⁷, Izatun Mufida⁸, Sofiatun Umairah⁹, Nya Abelia Fitri¹⁰

¹⁻¹⁰Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama
Sunan Giri Bojonegoro

Email Korespondensi: midyaamreta2@gmail.com

Disubmit: 09 Juni 2026

Diterima: 26 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i7.26406>

ABSTRAK

Kemampuan numerasi merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah melalui Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) yang diintegrasikan dengan teknologi digital. MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro menerapkan Student Digital Card (SDC) sebagai media pendukung numerasi dalam berbagai aktivitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui pemanfaatan Student Digital Card (SDC), faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta hasil implementasinya terhadap kemampuan numerasi siswa. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) dengan mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan mengenai Gerakan Numerasi Sekolah dan Student Digital Card. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi GNS melalui SDC di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro berjalan dengan baik. SDC dimanfaatkan untuk transaksi non-tunai, absensi digital, dan pengelolaan saldo siswa sehingga memberikan pengalaman numerasi yang kontekstual. Faktor keberhasilan program meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, peran guru dan manajemen sekolah, partisipasi siswa, dukungan orang tua, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta pengelolaan keuangan sederhana siswa.

Kata Kunci: Gerakan Numerasi Sekolah, Student Digital Card, Numerasi, Literasi Digital, Teknologi Pendidikan.

ABSTRACT

Numeracy is a fundamental skill that students need to face the challenges of the 21st century. One effort that schools can take is through the School Numeracy Movement (GNS) integrated with digital technology. MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro implements the Student Digital Card (SDC) as a numeracy support tool in various school activities. This study aims to describe the implementation of the School Numeracy Movement (GNS) through the use of the

Student Digital Card (SDC), the factors influencing its success, and the results of its implementation on students' numeracy skills. The study used a literature review method by reviewing various journals, scientific articles, books, and relevant research findings on the School Numeracy Movement and the Student Digital Card. The results indicate that the implementation of the GNS through the SDC at MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro is running well. The SDC is used for cashless transactions, digital attendance, and student balance management, providing a contextual numeracy experience. Factors contributing to the program's success include the availability of facilities and infrastructure, the role of teachers and school management, student participation, parental support, and ongoing monitoring and evaluation. This program has had a positive impact on improving students' numeracy skills, digital literacy, critical thinking skills, and simple financial management.

Keywords: *School Numeracy Movement, Student Digital Card, Numeracy, Digital Literacy, Educational Technology.*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki peserta didik pada era modern. Kemampuan ini tidak terbatas pada aktivitas menghitung semata, tetapi juga mencakup kecakapan memahami informasi berbasis angka, menafsirkan data, menganalisis berbagai bentuk representasi matematis, serta menggunakan hasil analisis tersebut dalam pengambilan keputusan. Melalui kemampuan numerasi yang baik, peserta didik dapat mengembangkan pola berpikir yang logis, sistematis, dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari ¹.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan mengolah informasi secara efektif. Dalam konteks tersebut, numerasi menjadi salah satu kompetensi yang berperan penting karena hampir seluruh aktivitas kehidupan modern berkaitan dengan penggunaan data, angka, maupun informasi kuantitatif ². Oleh sebab itu, penguatan kemampuan numerasi perlu menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sosial maupun teknologi.

Meskipun demikian, penguatan kemampuan numerasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata ³. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga perlu memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menggunakan keterampilan numerasi dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pembiasaan numerasi dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dengan lingkungan sekolah. Numerasi tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran matematika, melainkan dapat dikembangkan melalui berbagai program yang melibatkan pengalaman nyata peserta didik. Semakin sering peserta didik berinteraksi dengan situasi yang memerlukan penggunaan angka, pengukuran, perhitungan, maupun analisis

data, semakin baik pula kemampuan numerasi yang dapat mereka bangun secara bertahap.

Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan budaya numerasi di lingkungan pendidikan, berbagai satuan pendidikan melaksanakan Gerakan Numerasi Sekolah (GNS). Program ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan menggunakan keterampilan numerasi dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari di sekolah⁵. Melalui gerakan tersebut, peserta didik didorong untuk memahami bahwa numerasi merupakan keterampilan hidup yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan secara rasional dan terukur.

Seiring berkembangnya digitalisasi dalam dunia pendidikan, berbagai teknologi mulai dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program-program sekolah. Kehadiran teknologi digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi, tetapi juga membuka peluang terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan realitas kehidupan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu bentuk inovasi yang berkembang di lingkungan pendidikan adalah penggunaan *Student Digital Card* (SDC). Sistem ini merupakan kartu digital yang dirancang untuk mendukung berbagai layanan sekolah, seperti pencatatan kehadiran peserta didik, transaksi non-tunai, pengelolaan saldo, serta akses terhadap layanan administrasi lainnya. Penggunaan kartu digital tersebut membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data sekaligus

mendukung penerapan budaya digital di lingkungan Pendidikan⁶.

Selain berfungsi sebagai sarana administrasi, *Student Digital Card* juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran numerasi yang kontekstual. Melalui penggunaan kartu digital dalam berbagai transaksi, peserta didik terbiasa melakukan aktivitas yang melibatkan perhitungan, pengelolaan saldo, pemantauan pengeluaran, perbandingan harga, serta pengambilan keputusan sederhana terkait penggunaan uang. Aktivitas tersebut secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan numerasi dalam situasi yang nyata dan mudah dipahami.

MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan *Student Digital Card* dalam berbagai aktivitas sekolah. Pemanfaatan teknologi tersebut digunakan untuk mendukung sistem transaksi non-tunai, pencatatan kehadiran, serta pengelolaan saldo peserta didik. Menariknya, penggunaan kartu digital di sekolah ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pembiasaan numerasi yang terintegrasi dengan aktivitas keseharian peserta didik.

Hingga saat ini, penelitian mengenai *Student Digital Card* lebih banyak menyoroti aspek digitalisasi layanan sekolah dan efisiensi administrasi. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas keterkaitan antara pemanfaatan *Student Digital Card* dengan implementasi Gerakan Numerasi Sekolah, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah, masih relatif terbatas. Padahal, integrasi teknologi digital dengan aktivitas numerasi memiliki peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui pemanfaatan *Student Digital Card* di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta kontribusinya terhadap penguatan kemampuan numerasi peserta didik.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

- a. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui *Student Digital Card* (SDC) di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro?
- b. Apa saja faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui *Student Digital Card* (SDC)?
- c. Bagaimana hasil implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui *Student Digital Card* (SDC) terhadap kemampuan numerasi siswa?

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Gerakan Numerasi Sekolah (GNS)

Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) merupakan program yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan informasi berbasis angka dalam kehidupan sehari-hari⁷. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan menganalisis data, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi numerik. Menurut Ekowati dkk, numerasi merupakan bagian dari kemampuan bernalar yang sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Pelaksanaan GNS dilakukan melalui integrasi numerasi dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah⁸. Lingkungan sekolah juga perlu mendukung budaya numerasi melalui berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan angka, data, grafik, maupun pemecahan masalah kontekstual. Dengan demikian, numerasi menjadi keterampilan yang diterapkan secara nyata oleh peserta didik.

b. Student Digital Card (SDC)

Student Digital Card (SDC) merupakan kartu digital multifungsi yang digunakan sebagai identitas siswa, media absensi digital, alat transaksi non-tunai, dan akses berbagai layanan sekolah. Teknologi ini memanfaatkan sistem digital yang terintegrasi dengan basis data sekolah sehingga memudahkan pengelolaan administrasi dan pemantauan aktivitas siswa. Penggunaan SDC memberikan berbagai keuntungan, antara lain meningkatkan efisiensi administrasi sekolah, mempermudah monitoring aktivitas siswa, serta mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penggunaan kartu digital juga dapat membantu peserta didik mengenal teknologi digital sejak dini sehingga meningkatkan literasi digital mereka⁹.

c. Implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui Student Digital Card

Pemanfaatan *Student Digital Card* dalam kegiatan sekolah dapat menjadi sarana penerapan numerasi secara kontekstual.

Melalui aktivitas transaksi digital, siswa belajar menghitung jumlah pengeluaran, mengelola saldo, membandingkan harga barang, dan memahami konsep pengelolaan keuangan sederhana. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga konsep numerasi lebih mudah dipahami oleh siswa. Pengintegrasian numerasi dengan teknologi digital juga sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi data, dan literasi digital ¹⁰. Oleh karena itu, penggunaan SDC dapat menjadi salah satu inovasi yang efektif dalam mendukung keberhasilan Gerakan Numerasi Sekolah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi GNS melalui SDC

Keberhasilan implementasi GNS melalui SDC dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, kompetensi guru dalam mengintegrasikan numerasi dengan teknologi, dukungan manajemen sekolah, partisipasi aktif siswa, dukungan orang tua, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Kolaborasi seluruh warga sekolah menjadi kunci penting dalam menciptakan budaya numerasi yang kuat dan berkesinambungan ¹¹.

4. METODE

Penulisan kajian ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan literature review yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Pencarian di database dilakukan mulai dari bulan Juni 2021. Jurnal yang digunakan dan dikaji berbasis bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan rentang publikasi sejak 5 tahun terakhir. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian jurnal dilakukan pada database elektronik pada OJS yang terpercaya dan beberapa laporan penelitian lain di database Spinger, WoS, Scopus dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah "Implementasi Gerakan Numerasi (GNS)"; "*Student digital Card* (SDC)".

Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membahas mengenai implementasi gerakan numerasi(GNS).
- b. Membahas mengenai Student digital card(SDC).
- c. Terdapat hasil yang dicantumkan di jurnal.
- d. Memiliki sitasi yang bagus

Jurnal yang sudah dicari pada database mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang dijadikan sebagai landasan teori.

Peneliti menganalisis, membandingkan, hingga menyimpulkan terkait topik- topik yang relevan dengan judul peneliti.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Program literasi dan numerasi di MINU Unggulan Sukorejo mengikuti kurikulum merdeka berbasis cinta(KBC), menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak dan alat peraga digital seperti Smart TV. Penggunaan media digital di MINU Unggulan Sukorejo sudah cukup baik, dan media digital sangat berperan penting untuk kelangsungan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari disekolah tersebut. Contoh implementasi kegiatan literasi dan numerasi Di MINU Unggulan Sukorejo ini yaitu dengan *penggunaan Student Digital Card* (SDC) untuk melakukan berbagai macam transaksi di sekolah, seperti berbelanja di kantin, kopsis, dan absensi kehadiran disekolah.

Sebagai bentuk penguatan implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS), pemanfaatan *Student Digital Card* (SDC) juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai transaksi digital yang dilakukan di lingkungan sekolah, siswa secara tidak langsung dilatih untuk mengenal konsep bilangan, menghitung pengeluaran dan saldo, serta memahami penggunaan uang secara bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menjadikan pembelajaran numerasi tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga terintegrasi dalam aktivitas nyata siswa, sehingga kemampuan berpikir logis, ketelitian dalam berhitung, dan literasi digital mereka dapat berkembang secara seimbang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Pelaksanaan Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui pemanfaatan *Student Digital Card* (SDC) di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro berjalan dengan baik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui kegiatan yang terintegrasi dengan teknologi digital. *Student Digital Card* digunakan sebagai media pencatatan dan pemantauan aktivitas numerasi siswa secara lebih efektif dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan pendampingan, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti kegiatan numerasi. Siswa lebih aktif mengerjakan tantangan numerasi yang diberikan guru karena hasil kegiatan dapat langsung dicatat dan dipantau melalui *Student Digital Card*. Selain itu, guru menjadi lebih mudah dalam melakukan evaluasi perkembangan kemampuan numerasi siswa.



Gambar 1. Penerapan Student Digital Card (SDC)

Penerapan *Student Digital Card* (SDC) dalam aktivitas transaksi non tunai di lingkungan sekolah. Terlihat peserta didik sedang melakukan pembayaran menggunakan kartu digital saat membeli kebutuhan sekolah di kantin atau koperasi sekolah. Kegiatan ini menjadi bentuk implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) karena siswa secara langsung belajar menghitung harga barang, mengelola saldo, memahami nilai uang, serta melakukan transaksi digital secara mandiri. Selain melatih kemampuan numerasi, penggunaan kartu digital juga membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan pemanfaatan teknologi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Sistem transaksi berbasis digital ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih modern, praktis, dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.



Gambar 2

Penerapan *Student Digital Card* (SDC) dalam aktivitas absensi kehadiran di lingkungan sekolah. Seorang siswa melakukan pemindaian Student Digital Card (SDC) pada perangkat digital yang telah disediakan

sekolah. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) untuk mencatat kehadiran dan aktivitas numerasi siswa secara digital. Melalui penggunaan SDC, proses monitoring perkembangan numerasi menjadi lebih efektif, terstruktur, dan menarik bagi siswa.



Gambar 3

Penerapan *Student Digital Card* (SDC) dalam aktivitas siswa melakukan transaksi pembelian di kantin sekolah menggunakan *Student Digital Card* (SDC). Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan konsep numerasi, seperti perhitungan harga, pengurangan saldo, dan pengelolaan keuangan sederhana. Pemanfaatan SDC mendukung terciptanya budaya numerasi yang kontekstual dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

b. Pembahasan

1) Gerakan Numerasi Sekolah (GNS)

Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) merupakan salah satu program yang dikembangkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, menggunakan, serta mengomunikasikan informasi yang berbentuk angka, tabel, grafik, maupun data lainnya dalam berbagai situasi¹². Dalam implementasinya, GNS bertujuan membentuk peserta didik yang mampu berpikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis ketika menghadapi permasalahan sehari-hari. Oleh karena itu, gerakan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru matematika, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah agar budaya numerasi dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan Gerakan Numerasi Sekolah memerlukan strategi yang terencana dan berkesinambungan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal¹³. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan kegiatan numerasi ke dalam

berbagai mata pelajaran sehingga siswa terbiasa menggunakan keterampilan numerasi

dalam berbagai konteks pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung budaya numerasi, seperti pojok numerasi, papan informasi berbasis data, permainan edukatif, dan media visual yang mengandung unsur angka. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi yang relevan pada era saat ini, misalnya melalui penggunaan Smart TV, aplikasi pembelajaran interaktif, dan *Student Digital Card* (SDC) yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan aktivitas yang memerlukan keterampilan numerasi¹⁴. Dengan strategi yang bervariasi dan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar serta memahami bahwa numerasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk implementasi Gerakan Numerasi Sekolah yang inovatif adalah pemanfaatan *Student Digital Card* (SDC) dalam berbagai aktivitas sekolah. Kartu digital ini digunakan untuk mendukung berbagai transaksi dan layanan sekolah, seperti pembayaran di kantin, pembelian kebutuhan di koperasi, serta pencatatan kehadiran siswa. Melalui penggunaan SDC, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan konsep numerasi, seperti menghitung jumlah pengeluaran, memeriksa saldo yang tersedia, membandingkan harga barang, serta menganalisis riwayat transaksi yang dilakukan. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep bilangan, operasi hitung, pengelolaan keuangan sederhana, dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang tersedia¹⁵. Dengan demikian, pembelajaran numerasi tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Pelaksanaan Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) memberikan berbagai manfaat positif bagi perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan hidup. Melalui kegiatan numerasi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, siswa menjadi lebih terampil dalam memahami informasi berbasis angka, memecahkan masalah, membuat keputusan yang tepat, serta berpikir kritis terhadap berbagai situasi yang dihadapi¹⁶. Selain itu, keterampilan numerasi yang baik dapat membantu siswa dalam mengelola keuangan sederhana, memahami data dan informasi yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, serta meningkatkan kemampuan analisis yang sangat dibutuhkan pada era digital saat ini. Bagi guru dan sekolah, program ini juga memberikan kemudahan dalam memantau perkembangan kemampuan numerasi siswa melalui berbagai aktivitas yang terdokumentasi secara sistematis. Dengan dukungan teknologi, lingkungan belajar yang kondusif, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan numerasi tinggi, literasi digital yang baik, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan teknologi di masa depan.

2) Implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui *Student Digital Card* (SDC) di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro

Pelaksanaan Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui pemanfaatan *Student Digital Card* (SDC) di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan numerasi dengan teknologi digital. Program ini dilaksanakan dengan memanfaatkan SDC sebagai media yang digunakan siswa dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti transaksi pembelian di kantin, koperasi sekolah, serta pencatatan kehadiran. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar menggunakan teknologi digital, tetapi juga dilatih untuk memahami konsep numerasi secara nyata, seperti menghitung jumlah transaksi, mengetahui sisa saldo, membandingkan harga barang, serta mengelola penggunaan uang secara efektif. Dengan demikian, numerasi tidak hanya dipelajari secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro, pemanfaatan *Student Digital Card* (SDC) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan numerasi. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias karena pembelajaran numerasi disajikan dalam bentuk aktivitas yang menarik dan dekat dengan pengalaman mereka. Setiap transaksi yang dilakukan melalui SDC memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih keterampilan berhitung, menganalisis data sederhana, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Selain itu, penggunaan SDC juga memudahkan guru dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan numerasi siswa melalui data transaksi yang tercatat secara digital dan sistematis.

Keberhasilan pelaksanaan Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui *Student Digital Card* (SDC) di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan numerasi peserta didik. Integrasi antara aktivitas numerasi dan penggunaan teknologi tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih kontekstual, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan literasi digital yang dibutuhkan pada era modern. Oleh karena itu, penggunaan SDC dapat dijadikan sebagai salah satu praktik baik dalam implementasi Gerakan Numerasi Sekolah, karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui *Student Digital Card* (SDC)

a) Ketersediaan Sarana, Prasarana, dan Teknologi Digital

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui *Student Digital Card* (SDC) adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penggunaan SDC sebagai media pendukung numerasi memerlukan dukungan teknologi yang baik, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer atau server pengelola data, mesin

pemindai kartu, serta sistem aplikasi yang dapat beroperasi secara optimal. Ketersediaan fasilitas tersebut akan menentukan kelancaran pelaksanaan program dan efektivitas pemanfaatan SDC dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, dukungan media pembelajaran digital seperti Smart TV, proyektor, dan perangkat teknologi lainnya juga dapat membantu guru mengintegrasikan aktivitas numerasi dengan penggunaan teknologi secara lebih menarik dan interaktif. Apabila sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai, maka pelaksanaan program dapat mengalami berbagai kendala teknis yang berpotensi mengurangi efektivitas pencapaian tujuan Gerakan Numerasi Sekolah.

b) Peran Guru dan Manajemen Sekolah

Faktor berikutnya yang sangat menentukan keberhasilan implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui *Student Digital Card* adalah kompetensi guru serta dukungan manajemen sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang merancang, mengarahkan, dan mengintegrasikan kegiatan numerasi ke dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya¹⁸. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep numerasi dan pemanfaatan teknologi digital akan lebih mudah mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Komitmen sekolah dalam menyediakan kebijakan, program pendukung, pelatihan bagi guru, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan GNS akan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program. Kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan pihak pengelola sistem SDC akan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan implementasi program secara menyeluruh¹⁹.

c) Partisipasi dan Kesiapan Peserta Didik

Keberhasilan implementasi GNS melalui SDC juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti program yang dilaksanakan. Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan numerasi sehingga keterlibatan aktif mereka menjadi faktor yang sangat menentukan tercapainya tujuan program²⁰. Penggunaan *Student Digital Card* dalam berbagai aktivitas sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, keberhasilan program juga bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami penggunaan teknologi digital serta kesadaran mereka untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal. Semakin tinggi antusiasme, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam menggunakan SDC untuk berbagai aktivitas numerasi, maka semakin besar pula peluang terciptanya peningkatan kemampuan numerasi yang signifikan. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan pendampingan dan pembiasaan secara berkelanjutan agar siswa mampu memanfaatkan SDC sebagai sarana belajar yang efektif.

d) Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah

Faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan implementasi

Gerakan Numerasi Sekolah melalui Student Digital Card adalah dukungan dari orang tua serta terciptanya budaya numerasi di lingkungan sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan, motivasi, dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital yang dilakukan oleh anak. Melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, kegiatan numerasi yang dilaksanakan di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan di rumah sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal²¹. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung budaya numerasi juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan program. Lingkungan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan angka, data, grafik, maupun transaksi sederhana yang terintegrasi dengan penggunaan *Student Digital Card*. Ketika seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama untuk mengembangkan budaya numerasi, maka implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui SDC tidak hanya menjadi sebuah program, tetapi berkembang menjadi kebiasaan positif yang mampu meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi digital peserta didik secara berkelanjutan.

e) Integrasi Numerasi dengan Aktivitas Nyata Siswa

Keberhasilan implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui *Student Digital Card* (SDC) juga dipengaruhi oleh sejauh mana kegiatan numerasi dapat diintegrasikan dengan aktivitas nyata yang dialami siswa setiap hari. Pembelajaran numerasi akan menjadi lebih bermakna apabila siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep matematika secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam situasi yang konkret dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui penggunaan SDC, siswa dapat terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang memerlukan keterampilan numerasi, seperti menghitung jumlah transaksi, mengelola saldo, mencatat pengeluaran, serta menganalisis data penggunaan kartu. Pengalaman belajar yang bersifat kontekstual ini memungkinkan siswa memahami bahwa numerasi memiliki manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari²². Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia.

f) Monitoring dan Evaluasi Program Secara Berkelanjutan

Faktor penting lainnya yang memengaruhi keberhasilan implementasi GNS melalui SDC adalah adanya sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Monitoring diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan program. Melalui data yang dihasilkan oleh sistem Student Digital Card, sekolah dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat penggunaan kartu, pola transaksi siswa, serta perkembangan kemampuan numerasi yang muncul selama pelaksanaan program. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan merancang strategi perbaikan yang lebih efektif. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memungkinkan sekolah untuk mengetahui sejauh mana program

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa serta efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran ²³.

g) Inovasi dan Adaptasi terhadap Perkembangan Teknologi
Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut sekolah

untuk terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan program numerasi. Oleh karena itu, kemampuan sekolah dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi GNS melalui SDC. Pemanfaatan teknologi digital yang terus diperbarui dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital. Selain itu, inovasi dalam penggunaan fitur-fitur SDC juga dapat memperluas peluang penerapan numerasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Misalnya, data transaksi yang tersimpan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam menganalisis data, membuat grafik, menghitung rata-rata pengeluaran, maupun melakukan interpretasi informasi numerik lainnya. Dengan adanya inovasi yang berkelanjutan, implementasi GNS melalui SDC tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan literasi digital yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21.

h) Kolaborasi Seluruh Warga Sekolah

Selain faktor-faktor tersebut, keberhasilan implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui Student Digital Card sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang terjalin antara seluruh warga sekolah. Program yang baik tidak akan berjalan secara optimal apabila hanya menjadi tanggung jawab satu pihak saja. Diperlukan kerja sama yang sinergis antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan pihak pengelola teknologi agar pelaksanaan program dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan ²⁴. Kepala sekolah berperan dalam memberikan dukungan kebijakan dan pengelolaan program, guru bertugas mengintegrasikan numerasi ke dalam pembelajaran, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan pengawasan dan pendampingan kepada siswa. Ketika seluruh pihak memiliki komitmen yang sama untuk mengembangkan budaya numerasi dan memanfaatkan teknologi secara positif, maka implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui Student Digital Card akan mampu memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kemampuan numerasi, serta kesiapan peserta didik menghadapi tantangan di era digital.

4) Hasil Implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui Student Digital Card (SDC) terhadap Kemampuan Numerasi Siswa

a) Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa

Hasil implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui Student Digital Card (SDC) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa yang cukup signifikan. Melalui penggunaan SDC dalam berbagai aktivitas sekolah, siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep numerasi secara langsung dalam situasi nyata. Aktivitas seperti

- memantau saldo kartu, menghitung jumlah transaksi, memperkirakan pengeluaran, serta membandingkan harga barang di kantin atau koperasi sekolah membantu siswa memahami konsep bilangan dan operasi hitung secara lebih konkret. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat teoritis menjadi lebih kontekstual karena siswa dapat melihat secara langsung hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep numerasi dan mampu menggunakannya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sederhana yang mereka temui di lingkungan sekolah.
- b) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Implementasi GNS melalui SDC tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan berhitung, tetapi juga berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Dalam penggunaan Student Digital Card, siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang mengharuskan mereka mengambil keputusan berdasarkan informasi numerik yang tersedia²⁵. Misalnya, siswa perlu mempertimbangkan jumlah saldo yang dimiliki sebelum melakukan transaksi, menentukan prioritas kebutuhan, serta memperkirakan sisa saldo setelah melakukan pembelian. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, membuat perhitungan sederhana, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang dimiliki. Kemampuan ini merupakan bagian penting dari numerasi karena numerasi tidak hanya berfokus pada kemampuan menghitung, tetapi juga pada kemampuan menggunakan informasi matematis untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks kehidupan.
- c) Meningkatnya Literasi Data dan Literasi Digital Siswa Hasil implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui Student Digital Card juga terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan memanfaatkan data digital. Setiap aktivitas yang dilakukan menggunakan SDC menghasilkan data transaksi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar numerasi. Melalui data tersebut, siswa dapat belajar membaca informasi, menginterpretasikan angka, membandingkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Selain meningkatkan kemampuan numerasi, kegiatan ini juga memperkuat literasi digital siswa karena mereka terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pengalaman berinteraksi dengan sistem digital sejak dini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan era teknologi saat ini. Dengan demikian, implementasi SDC tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek numerasi, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, literasi data, dan literasi digital.
- d) Terbentuknya Kebiasaan Positif dan Budaya Numerasi di Sekolah Selain berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui Student Digital Card juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif dan budaya numerasi di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih

terbiasa melakukan aktivitas yang melibatkan penggunaan angka, perhitungan, serta analisis data dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut secara perlahan membangun kesadaran bahwa numerasi merupakan keterampilan yang penting dan memiliki manfaat nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Di sisi lain, penggunaan SDC juga membantu siswa belajar mengelola keuangan sederhana secara lebih bertanggung jawab, seperti mengontrol pengeluaran dan memanfaatkan saldo secara bijaksana. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, kemampuan numerasi siswa tidak hanya berkembang pada aspek kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi GNS melalui *Student Digital Card* dapat dikatakan berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan numerasi sekaligus membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

e) Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Numerasi

Implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui *Student Digital Card* (SDC) juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran numerasi. Kehadiran teknologi digital yang digunakan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari membuat siswa merasa bahwa pembelajaran numerasi bukan lagi sekadar materi yang harus dipelajari di dalam kelas, melainkan keterampilan yang memiliki manfaat nyata dalam kehidupan mereka. Penggunaan SDC memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena siswa dapat melihat hasil dari setiap aktivitas numerasi yang mereka lakukan, seperti mengetahui jumlah saldo yang tersisa, memantau riwayat transaksi, dan menghitung pengeluaran yang telah dilakukan.

Kondisi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih antusias untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan numerasi. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam aktivitas tersebut, semakin besar pula peluang berkembangnya kemampuan numerasi secara optimal.

f) Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Sederhana

Salah satu hasil penting dari implementasi GNS melalui *Student Digital Card* adalah berkembangnya kemampuan siswa dalam mengelola keuangan sederhana sejak usia sekolah dasar. Melalui penggunaan SDC, siswa belajar memahami hubungan antara pemasukan, pengeluaran, dan saldo yang dimiliki. Setiap transaksi yang dilakukan mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian serta memperhitungkan sisa saldo yang tersedia. Pengalaman ini membantu siswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan secara lebih konkret dibandingkan hanya mempelajarinya melalui teori di dalam kelas. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam menggunakan uang sehingga tumbuh sikap hemat, disiplin, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut merupakan

bagian dari penerapan numerasi dalam kehidupan sehari-hari yang sangat penting untuk membentuk kecakapan hidup peserta didik di masa mendatang.

g) Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kontekstual dan Teknologi

Hasil implementasi program ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi yang dipadukan dengan teknologi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya mempelajari angka sebagai simbol atau konsep abstrak, tetapi juga memahami bagaimana angka digunakan dalam berbagai aktivitas nyata. Melalui data yang dihasilkan dari penggunaan Student Digital Card, siswa dapat melakukan berbagai kegiatan numerasi seperti menghitung total transaksi, membandingkan jumlah pengeluaran dalam periode tertentu, menentukan rata-rata penggunaan saldo, hingga menyajikan data dalam bentuk tabel sederhana. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami bahwa numerasi merupakan keterampilan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi GNS melalui SDC berhasil menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dengan praktik nyata yang dialami peserta didik.

h) Dampak Jangka Panjang terhadap Kompetensi Abad ke-21

Dalam jangka panjang, implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui Student Digital Card berpotensi memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21 pada peserta didik. Selain meningkatkan kemampuan numerasi, program ini juga melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan data sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk angka maupun grafik. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan di era digital yang ditandai dengan melimpahnya informasi dan pesatnya perkembangan teknologi ²⁶. Oleh karena itu, hasil implementasi GNS melalui SDC tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan numerasi siswa selama berada di sekolah, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan mereka menjadi individu yang memiliki kecakapan hidup, literasi digital, dan kemampuan berpikir analitis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan, dunia kerja, dan kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang.

Tentu. Jika pembahasan ini digunakan dalam **bab hasil penelitian dan pembahasan**, Anda masih dapat menambahkan beberapa paragraf lanjutan yang membahas dampak implementasi GNS melalui SDC dari berbagai aspek, seperti perubahan perilaku siswa, efektivitas program, tantangan yang dihadapi, dan keberlanjutan program. Berikut beberapa paragraf lanjutan yang dapat digunakan:

i) Perubahan Perilaku Numeratif Siswa

Selain meningkatkan kemampuan numerasi secara akademis, implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui Student

Digital Card (SDC) juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku numeratif peserta didik. Sebelum program diterapkan, sebagian siswa cenderung menggunakan uang tanpa melakukan perencanaan yang matang dan kurang memperhatikan jumlah pengeluaran yang dilakukan²⁷. Namun, setelah terbiasa menggunakan SDC, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam memantau saldo yang dimiliki, menghitung kebutuhan yang harus diprioritaskan, serta memperkirakan pengeluaran yang akan dilakukan. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa numerasi tidak hanya berkembang pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek praktik dan kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi SDC mampu membantu siswa menerapkan keterampilan numerasi dalam kehidupan nyata secara lebih bertanggung jawab dan terarah.

j) Efektivitas SDC sebagai Media Pendukung Numerasi

Student Digital Card (SDC) terbukti menjadi media yang efektif dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Numerasi Sekolah karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang autentik dan berkelanjutan. Berbeda dengan pembelajaran numerasi yang hanya dilakukan melalui latihan soal atau simulasi di kelas, penggunaan SDC memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan data dan angka yang berasal dari aktivitas mereka sendiri. Kondisi ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep numerasi karena pembelajaran berlangsung dalam konteks yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, data transaksi yang tersimpan secara digital dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk berbagai aktivitas numerasi, seperti menghitung jumlah transaksi, membandingkan data, menentukan rata-rata, serta membuat interpretasi sederhana terhadap informasi yang tersedia.

Hal ini menunjukkan bahwa SDC tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan numerasi siswa secara berkelanjutan.

k) Tantangan dalam Implementasi Program

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui Student Digital Card juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi digital. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan sistem digital sehingga diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan jaringan internet, kerusakan perangkat, atau masalah pada sistem aplikasi dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Tantangan lainnya adalah perlunya koordinasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan pihak pengelola sistem agar penggunaan SDC dapat berjalan secara optimal²⁸. Oleh karena itu, diperlukan upaya evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa program dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh peserta didik.

l) Keberlanjutan dan Pengembangan Program

Keberhasilan implementasi Gerakan Numerasi Sekolah melalui

Student Digital Card di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Ke depan, pemanfaatan SDC dapat diperluas tidak hanya untuk kegiatan transaksi, tetapi juga untuk mendukung berbagai program pembelajaran berbasis data dan teknologi. Data yang dihasilkan dari penggunaan SDC dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan numerasi, literasi digital, dan pengolahan informasi. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan berbagai inovasi baru yang memungkinkan siswa semakin aktif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Dengan adanya komitmen dari seluruh warga sekolah serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai, program ini berpotensi menjadi salah satu praktik baik dalam pengembangan budaya numerasi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

m) Simpulan Pembahasan Hasil Implementasi

Secara keseluruhan, hasil implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui Student Digital Card (SDC) di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep numerasi secara lebih kontekstual, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan keterampilan numerasi pada berbagai aktivitas sehari-hari. Dampak yang dihasilkan tidak terbatas pada peningkatan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup berkembangnya kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, literasi data, literasi digital, serta pembentukan karakter yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, implementasi GNS melalui SDC dapat menjadi model inovasi pembelajaran yang layak untuk terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi peserta didik di era digital.

6. KESIMPULAN

Implementasi Gerakan Numerasi Sekolah (GNS) melalui pemanfaatan Student Digital Card (SDC) di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro merupakan inovasi yang efektif dalam mengintegrasikan numerasi dengan teknologi digital. Penggunaan SDC dalam aktivitas transaksi non-tunai, absensi digital, dan pengelolaan saldo memberikan pengalaman belajar numerasi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai, peran guru dan manajemen sekolah, partisipasi aktif peserta didik, dukungan orang tua, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Implementasi program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan numerasi siswa, tetapi juga mengembangkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan pengelolaan keuangan sederhana.

Dengan demikian, pemanfaatan Student Digital Card (SDC) dapat menjadi salah satu model inovasi pembelajaran yang relevan untuk

mendukung Gerakan Numerasi Sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nasikhun. "Pengembangan Kartu Matematika Guna Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." STKIP PGRI PACITAN, 2022.
- Anggi, Anggi, Siminto Siminto, and Rio Irawan. "Pengelolaan Sistem Pembayaran Non Tunai Di Koperasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Mujahidul Amin Palangka Raya: Management Of Non-Cash Payment System At The Integrated Islamic Elementary School Cooperative Mujahidul Amin Palangka Raya." *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi* 7, no. 2 (2025): 1-8.
- Audia, Windy, and Imas Mastoah. "Strategi Inovatif Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2025): 86-91.
- Barroroh, Bayu Aqil, Ahmad Fuad Hasyim HS, and Dahlia Dahlia. "Inovasi Manajemen Keuangan Berbasis Smart Card (SIC) Sebagai Mekanisme Behavioral Control Dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri: Smart Card (SIC)-Based Financial Management Innovation as a Behavioral Control Mechanism in Developing Student Discipline." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 03 (2025): 1094-1108.
- Cahyani, Oktarina, and Muhammad Abduh. "Smartcard Dan Perannya Dalam Pemahaman Nilai Mata Uang Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (2025): 271-78.
- Darmawan, Reffi Ananda, and Mohamad Aditya Rizaldi. "Analisis Pengaplikasian Literasi Dan Numerasi Di Sekolah." *Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024): 9278-93.
- Dasan, Sesarius. "Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini* 2, no. 1 (2025): 19-24.
- Ermawati, Sabrina Maha Putri, Rani Syafria Putri, Genta Dwi Sukma, and Vingki Leska. "Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Abad 21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 249-59.
- Febriyanti, Natasya, and Asep Rudi Nurjaman. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di Sekolah Dasar." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 322-28.
- Habibulloh, Muh, Asrop Syafi'i, and Mahmud Arif. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar Dan PAUD." *The Elementary Journal* 3, no. 2 (2025): 38-51.
- Haloho, Bongguk, and Ulung Napitu. "Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2023).
- Hardianto, Deni. "Analisis Program Dan Model Kemitraan Blended Partisipatif Sekolah Dan Orang Tua." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 2

- (2022): 204-16.
- Hidayatun, Fahmi. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Di SDN Kebon Pala 04 Pagi Melalui Pembelajaran Berbasis Game." *Zona Education Indonesia* 3, no. 3 (2025): 11-18.
- Joko, MARJOKO SUSILO. "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal El Makrifah* 2, no. 1 (2025): 110-22.
- Lukito, Ayuningtyas Nurhayati, Adel Meru Aulia, Windriani Ulfa Subekti, Wita Puspita Sari, and Tia Citra Bayuni. "Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2026): 20-33.
- Mandailina, Vera, Hartika Aulia, Abdillah Abdillah, and Syaharuddin Syaharuddin. "Keterampilan Kolaborasi Dan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Mahasiswa." *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya* 5, no. 1 (2025): 96-108.
- Nanda, Violyta Putri. "Implementasi Numerasi Pada Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar." UNIVERSITAS JAMBI, 2024.
- Nasir, Moh, Ady Alfian Mahmudinata, Miftah Ulya, and Fauzan Akmal Firdaus. "Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023).
- Ningtyas, Eryn Irsa, Karwanto Karwanto, and Amrozi Khamidi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Melalui Penerapan Budaya Mutu Sekolah (Studi Multisitus Di SMP Negeri 2 Dan SMP Negeri 3 Kota Madiun)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2025): 823-37.
- Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar." *Absis: Mathematics Education Journal* 3, no. 1 (2021): 9-15.
- Pradana, Lingga Nico. *Membangun Kecakapan Numerasi Sejak Dini: Konsep, Praktik, Dan Refleksi Untuk Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2025.
- Rachman, Ali, and Inuriya Vrawati. "Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar: The Importance of Parental Support in Strengthening Habit-Based Literacy for Elementary School Students." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2022): 67-76.
- Ramadhani, Sapri, Devi Sintya Sari, and Hilyatul Mufarrohah. "Problematisasi Pemeliharaan Fasilitas TIK Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 1-14.
- Romadona, Siti, Jumira Warlizasusi, and Febriansyah Febriansyah. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Di Sdit Ummatan Wahidah." INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2025.
- Widayati, Tri. "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Fase C Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2026): 355-72.